

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan persaingan industri yang semakin ketat, dan adanya era perdagangan bebas yang dimulai masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, mengakibatkan perusahaan tidak hanya bersaing pada perusahaan domestik saja, tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan luar negeri. Perusahaan tentunya harus bisa bertahan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Jika perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan berbagai keunggulan dari perusahaannya sehingga perusahaan tidak mampu bertahan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan, bahkan bisa mengalami kebangkrutan, Ayu, dkk. (2017).

Sebelum terjadinya perdagangan bebas pada tahun 2015, gejolak krisis keuangan global juga mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global pada tahun 2008 di negara Amerika Serikat mengakibatkan melemahnya nilai kurs mata uang rupiah dan semakin tingginya nilai kurs dollar. Pada krisis tersebut, negara-negara yang belum terkena krisis keuangan tidak dapat menghindari penularannya seperti Belanda, Perancis, Jerman, Singapura, dan dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang seperti Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Perusahaan manufaktur turut mengalami krisis pada tahun 2010, terutama pada sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% walaupun omsetnya masih tetap tinggi menyentuh angka Rp.605.000.000.000, tetapi jika penurunan pada barang konsumsi dibiarkan berlarut-larut maka perusahaan akan cenderung mengalami *financial distress*. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Adanya indikasi *financial distress* tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan prediksi *financial distress* atau kebangkrutan suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur, tepatnya pada sektor barang konsumsi dikarenakan di Indonesia sektor barang konsumsi menjadi suatu bisnis yang berkembang sangat cepat. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan barang konsumsi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan berguna untuk mengetahui sehat atau tidaknya kondisi perusahaan. Pihak manajemen dapat menjadikan informasi tersebut sebagai tolok ukur kinerja keuangan dimasa mendatang. Sedangkan, untuk pihak eksternal dapat melakukan analisis laporan keuangan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sjahrial (2014:584) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang tidak mampu menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melakukan suatu pembayaran yang telah jatuh tempo, seperti pembayaran bunga, maka perusahaan tersebut dikatakan akan mengalami *financial distress*. Menurut Atmaja (2008:258) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.

Penelitian tentang *financial distress* perlu untuk dikembangkan agar tidak banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mengerti sinyal kebangkrutan sejak dini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Terjadinya *financial distress* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Cinantya dan Merkusiwati (2015) faktor yang berasal dari dalam (internal) yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* adalah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar (Harahap, 2015:301). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa, likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang, Harahap (2015:308). Viggo (2014), menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, namun penelitian Ayu,

dkk (2017), menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya total penjualan atau total aset perusahaan. Untuk mengukur suatu ukuran perusahaan maka bisa menggunakan cara log total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada tahun pelaporan, Jogiyanto (2000:254). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, Cinantya dan Merkusiwati (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014), menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan pada penelitian Cinantya dan Merkusiwati (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *financial distress* didapatkan hasil yang masih diperlukan kembali perhitungannya, karena terdapat hasil yang berbeda. Dan berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya masih ditemukan hasil yang berbeda pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuann bagi penulis mengenai *financial distress* dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menghindari terjadinya *financial distress*.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek dalam berinvestasi. Sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari diadakan sebuah penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian tersebut, dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang sudah pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian serta hipotesis dari penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan sebuah penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, serta teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab V ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitin selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitaian yang dilakukakan.



